

**PERGESERAN PERILAKU KEAGAMAAN *TIKTOKERS* DI DUSUN
BARAN, KALITIRTO, BERBAH, SLEMAN, YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh
TIRTO WAHYUNINGTYAS
19105040065

**PROGAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1120/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERGESERAN PERILAKU KEAGAMAAN TIKTOKERS DI DUSUN BARAN, KALITIRTO, BERBAH, SLEMAN, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TIRTO WAHYUNINGTYAS
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040065
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 686478fa816cf



Penguji II

Hikmalisa, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68673743728f3



Penguji III

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 686230144d1d0



Yogyakarta, 11 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 686748c46ac4

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tиро Wahyuningtyas
NIM : 19105040065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Baran Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta
Telp/HP : 0895810934070
Judul : Pergeseran Perilaku Keagamaan *Tiktokers* di Dusun Baran, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang ditulis sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (*plagiasi*), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Tиро Wahyuningtyas

NIM: 19105040065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trito Wahyuningtyas
NIM : 19105040065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran diri tanpa pemaksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 04 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Trito Wahyuningtyas

NIM: 19105040065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05-02/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Tирто Wahyuningtyas

Lamp : 3 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tирто Wahyuningtyas

NIM : 19105040065

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Pergeseran Perilaku Keagamaan *Tiktokers* di Dusun Baran Kalitirto Berbah, Sleman, Yogyakarta

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami megaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 04 Juli 2025
Pembimbing,

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum.
NIP. 1978011520016042001

ABSTRAK

Algoritma aplikasi Tiktok saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan berbagai fitur menarik dan canggih. Tiktok menjadi salah satu media sosial yang digemari oleh masyarakat, terutama remaja. Remaja dengan psikis dan fisik yang mudah terpengaruh dan menirukan hal baru, salah satunya dari produksi konten Tiktok. Berbagai jenis konten Tiktok, salah satunya konten dengan memuat unsur erotisme menjadi daya tarik remaja dalam konsumsi pembuatan konten. Paparan konten Tiktok yang di produksi dan di konsumsi memberikan pergeseran pada segi perilaku keagamaan remaja. Pergeseran terdapat pada nilai-nilai keagamaan berupa penggunaan simbolik keagamaan yang telah kehilangan maknanya. Pada produksi konten Tiktok, agama hadir dalam penggunaan simbolik keagamaan, akan tetapi maknanya telah terdistorsi. Produksi konten Tiktok erotisme telah memasuki ranah kehidupan remaja. Penelitian ini fokus pada fenomena pergeseran perilaku keagamaan produksi Tiktok konten (erotisme) yang terjadi pada perempuan muslimah usia 17-21 tahun di Dusun Baran. Fenomena ini menggunakan pendekatan perspektif Sosiologi Agama. Lebih rincinya, fenomena pergeseran perilaku keagamaan diusung oleh tokoh Jean Baudrillard dengan teorinya *“simulacra and simulation”* dan *hyperreality* pada masyarakat *post modern*. Simulacra terjadi dari simulasi/tiruan yang diproduksi konten Tiktok. Hasil dari simulacra menciptakan realitas baru yaitu hiperrealitas semu/palsu yang telah kehilangan makna pada nilai dan tidak merepresentasikan realita sesungguhnya.

Untuk mengkaji fenomena pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi pada remaja Dusun Baran, penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif. Teknik pengumpulan datanya terdiri observasi lapangan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini berjumlah enam (6) remaja perempuan muslimah usia 17-21 tahun, warga sekitar, dan dukuh setempat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki empat tahap mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi*, dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber informasi dan metode.

Hasil dari penelitian memaparkan, pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi pada *Tiktokers* remaja perempuan usia 17-21 tahun di Dusun Baran, Kalitirto, Berbah, Yogyakarta. Pertama, hal ini menggambarkan realitas dari keberagamaan remaja *Tiktokers* ditandai dengan pembuatan konten Tiktok dalam hal *fashion/pakaian*, tubuh, dan erotisme konten dan perilaku konsumtif *flexing*. Kedua, realitas dari keberagamaan virtual memberikan pergeseran pada segi perilaku remaja, berupa solidaritas kolektif ke individualis, kebebasan personal dengan pilihan *fashion*, tubuh, dan erotisme konten Tiktok, serta mengedepankan *fear of missing out* (FOMO), trend, dan algoritma Tiktok. Remaja sebagai *Tiktokers* mengalami *transformasi* identitas religius ke identitas digital, dalam artian nilai agama dari yang sakral menjadi sebuah estetika/sensasi. Tekanan algoritma Tiktok yang terus menerus memberikan suguhan konten Tiktok, sehingga memperkuat *eskposur*, salah satunya erotisme pada konten Tiktok remaja.

Kata Kunci: pergeseran perilaku keagamaan, produksi konten Tiktok, remaja perempuan *Tiktokers* Dusun Baran.

ABSTRACT

The Tiktok application algorithm is currently experiencing a significant increase with various interesting and sophisticated features. Tiktok is one of the social media that is popular with the public, especially teenagers. Teenagers with psyche and physique that are easily influenced and imitate new things, one of which is from Tiktok content production. Various types of Tiktok content, one of which is content containing elements of eroticism, are an attraction for teenagers in consuming content creation. Exposure to Tiktok content that is produced and consumed has shifted the aspect of adolescent religious behavior. The shift is in religious values in the form of the use of religious symbols that have lost their meaning. In the production of Tiktok content, religion is present in the use of religious symbols, but its meaning has been distorted. The production of erotic Tiktok content has entered the realm of adolescent life. This study focuses on the phenomenon of the shift in religious behavior in the production of Tiktok content (eroticism) that occurs in Muslim women aged 17-21 years in Baran Hamlet. This phenomenon uses a Sociology of Religion perspective approach. In more detail, the phenomenon of shifting religious behavior was proposed by Jean Baudrillard with his theory of "*simulacra and simulation*" and *hyperreality* in post-modern society. Simulacra occurs from simulations/imitations produced by Tiktok content. The results of simulacra create a new reality, namely pseudo/fake *hyperreality* that has lost its meaning in value and does not represent the real reality.

To examine the phenomenon of shifting religious behavior that occurs in adolescents in Baran Hamlet, this study applies a qualitative research method with descriptive techniques. The data collection techniques consist of field observations, semi-structured interviews, and documentation. The subjects in this study were six (6) Muslim female adolescents aged 17-21 years, local residents, and local hamlets. The data analysis technique used in this study has four stages starting from data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions/verification, and data validity using the triangulation technique of information sources and methods.

The results of the study explain the shift in religious behavior that occurs in female Tiktokers aged 17-21 years in Dusun Baran, Kalitirto, Berbah, Yogyakarta. First, the reality of the religiosity of Tiktokers teenagers is characterized by the creation of Tiktok content in terms of fashion/clothing, body, and erotic content and flexing consumptive behavior. Second, the reality of Tiktok religiosity provides a shift in behavior in the form of collective solidarity to individualism, personal freedom with choices of fashion, body, and eroticism of Tiktok content, and prioritizing fear of missing out (FOMO), trends, and the Tiktok algorithm. Teenagers as Tiktokers experience a transformation of religious identity to digital identity, in the sense that religious values from sacred to aesthetics/sensation. The pressure of the Tiktok algorithm which continues to provide Tiktok content, thus strengthening exposure, one of which is eroticism in adolescent Tiktok content.

Keywords: shift in religious behavior, Tiktok content production, teenage girls *Tiktokers* of Dusun Baran.

MOTTO

“Maaf atas perjalanan yang tidak sempurna, namun percayalah untukmu (Ibu) kujual dunia”
-Feast (Daniel Baskara Putraa)

“Rendah di mata oranglain, tinggi di mata Tuhan”

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa
berusaha”
-B.J.Habibie-



HALAMAN PERSEMPAHAN

Penelitian ini dipersembahkan untuk Progam Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta orangtua tercinta dan selalu saya banggakan. Segala bentuk perjuanga, pengorbanan, dan dukungan orangtua yang dilakukan untuk putrinya tersayang. Perjuangan dan doa orangtua (ibu) menjadi dorongan dan motivasi peneliti untuk bertahan dalam fase *struggle* kehidupan. Peneliti juga berterima kasih kepada kakak peneliti atas doa, dukungan, dan bantuan untuk selalu terus belajar dari banyak hal. Karya tulis ini memang tidak seutuhnya sempurna, namun dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan penulis. Skripsi ini peneliti susun sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih kepada diri sendiri atas kegigihan selama menempuh studi. Berbagai suka dan duka yang dilewati dapat dijadikan peneliti untuk selalu tumbuh dan belajar dari banyak hal yang dilalui.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulilahi Robbil'alamin segala puji dan syukur dihaturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunianya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam dihaturkan kepada jnjungan besar nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "Pergeseran Perilaku Keagamaan Produksi Tiktok (studi terhadap produksi konten erotis di Dusun Baran, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta)". Peneliti menyadari, karya ilmiah ini tidak sepenuhnya sempurna dan luput dari berbagai kendala. Selama proses penelitian ini ditunjang oleh banyak pihak, baik dukungan/support, bantuan, bimbingan, dan motivasi. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah terlibat, pertama:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. H. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Robby H. Abror, M.Hum. M.Hum., M.A.
3. Ketua dan Sekretaris Progam Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. dan Hikmalisa, S.Sos., M.A.
4. Abd. Aziz Faiz, M. Hum. selaku Dosen Penasihat Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan dukungan penuh dapat menyelesaikan tugas akhir ini, serta dengan sabar menanti dan arahan yang terbaik.
6. Remaja Dusun Baran Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan akses.
7. Untuk ibu Winarti selaku orangtua yang setiap saat mendoakan, dukungan, bimbingan, dan motivasi dengan perasaan tulus dan sabar. Kebahagiaan, kemudahan dan hal baik, semoga selalu menyertaimu setiap waktu.
8. Untuk ayah tercinta (alm), walaupun raga kita tidak bersama, namun doa baik terus mengalir.
9. Kakak kandung saya yang senantiasa terus memberikan saya semangat untuk terus berusaha, belajar, dan bersyukur menikmati hidup.
10. Teman eman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta "Amreta Tisna" yang senantiasa menjadi teman berproses dan belajar banyak hal.
11. Teman Sosiologi Agama 2019 "Amreta Tisna", khususnya Siti Lutfiyah, Shohibatul

Husna, dan Eni Fauziah yang terus memberikan saya dukungan semangat dan arahan, sehingga saya mampu melewati badainya.

12. Teman-teman KKN 110 “Kentolan Lor” yang merangkul satu samalain selayaknya keluarga.
13. Teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih sudah megajak dan menemani berproses di tempat *caffè* dengan berbagai rasa *caffè*.
14. *Partnership* yang selalu menemani saya berproses dan bertumbuh untuk menjalani kehidupan yang *struggle*. Terima kasih ketulusan hatinya dalam hal berbagi keluh kesah dan kebahagiaan, serta menjadi rumah kedua untuk pulang.
15. Sahabat dengan grup “*LAST*” tempat pulang berbagi cerita dan berkeluh kesah.
16. Daniel Baskara Putra dengan hasil ciptaan karya musik “Hindia dan Feast” menjadi musik favorit dalam keadaan apapun.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kasih sayang dan balasan sebaiknya baiknya atas kebaikan yang telah diberikan.

Yogyakarta, 04 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Tirtowahyuningtyas
NIM: 19105040065

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
1. Kegunaan Teoritis	6
2. Kegunaan Praktis.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
1. Citra adalah refleksi dari realitas (fase representasi awal cerminan dari realitas)	11
2. Citra menyembunyikan realitas (fase representasi yang menutupi realitas dasar)	11
3. Citra menutupi realitas (fase representasi tanpa kaitan dengan realitas)	11
4. Citra tidak berkaitan dengan realitas (Fase hiperrealitas: simulasi lebih nyata dari realitas)	12
G. Metode Penelitian.....	12
1. Sumber data.....	13
2. Teknik Pengumpulan Data	13
1. Remaja perempuan 17-21 tahun	14
3. Teknik Analisis Data	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II MASYARAKAT DUSUN BARAN KALITIRTO DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT MUDA SOSIAL.....	18
A. Kondisi Geografis.....	18
B. Kondisi Masyarakat.....	19
1. Kondisi Sosial Budaya	19

1. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Bathara	23
2. Bakti Sosial menjelang bulan suci Ramadhan.....	24
3. Malam Keakraban (Makrab) dan Rekreasi.....	25
5. Buka bersama sembari penyampaian materi	26
C. Kondisi Ekonomi.....	27
D. Kondisi Pendidikan	28
E. Bentuk Perilaku Keagamaan	28
1. Perilaku Keagamaan.....	28
F. Aplikasi Tiktok.....	30
G. Konten Aplikasi.....	32
H. Perilaku Keberagamaan Remaja Dusun Baran.....	34
BAB III REALITAS KEBERAGAMAAN REMAJA TIKTOKERS di DUSUN BARAN, KALITIRTO, BERBAH, YOGYAKARTA.....	36
A. Realitas Keberagamaan Remaja <i>Tiktokers</i> di Dusun Baran	36
B. <i>Fashion Style</i> , Tubuh dan Erotisme Konten.....	39
C. <i>Flexing</i> : Perilaku Konsumtif	41
BAB IV PERGESERAN REALITAS KEBERAGAMAAN REMAJA TIKTOKERS di DUSUN BARAN, KALITIRTO, BERBAH, YOGYAKARTA.....	44
A. Solidaritas Kolektif ke Ekspresi Individual.....	45
B. <i>Fashion Style</i> , Tubuh, dan Erotika, Kebebasan Personal dalam Keberagamaan Virtual	48
C. FOMO, <i>Trend</i> , dan Konsumsi Simbol	50
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	61
A. Instrumen Wawancara.....	61
B. Lampiran Foto Kegiatan.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65
A. Biodata Pribadi.....	65
B. Latar Belakang Pendidikan Formal	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Dusun Baran Kalitirto Berbah	18
Gambar 2.2 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Berbah	19
Gambar 2.3 Kegiatan TPA	20
Gambar 2.4 Kirab Memperingati 17 Agustus	22
Gambar 2.5 Pawai Menyambut Bulan Suci Ramadhan	22
Gambar 2.6 Perlombaan Festival Anak Sholeh (FAS)	23
Gambar 2.7 Sosialisasi edukasi HIV-AIDS	24
Gambar 2.8 Bakti Sosial dengan Pondok Pesantren	25
Gambar 2.9 Malam Keakraban (Makrab) dan Outbond Remaja	25
Gambar 2.10 Buka Bersama Remaja Dusun Baran	26
Gambar 3.1 Pelaku Konten Kreator Pembuatan Konten Tiktok	39
Gambar 3.2 <i>Fashion Style</i> Pembuatan Konten Tiktok	40
Gambar 3.3 Perilaku Konsumtif: <i>Flexing</i>	42



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penggunaan Media Sosial Aplikasi Tiktok Remaja Dusun Baran 36



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak faktor yang mendukung adanya globalisasi, termasuk kemajuan teknologi informasi, komunikasi, sosial, kebudayaan, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Kemajuan pada arus globalisasi memberikan kehidupan yang lebih canggih dan modern. Perkembangan teknologi tidak pernah berhenti berkembang, seperti halnya pada perkembangan teknologi informasi yang saat ini dapat diakses melalui jejaring internet. Internet sendiri merupakan jaringan yang menghubungkan berbagai media satu sama lain. Dengan demikian, internet berfungsi sebagai alat untuk komunikasi pada ruang dan waktu yang berbeda. Internet memiliki daya tarik tinggi dan kecanduan. Sebuah penelitian melaporkan hubungan antara pengguna aplikasi Tiktok dengan kesehatan mental dan sosial (*pyschosocial*). 1.346 remaja perempuan dengan presentase 51,8% terlibat dalam penggunaan Tiktok. Teridentifikasi 686 dalam penggunaan tiktok secara wajar, 199 remaja yang tidak menggunakan tiktok, dan 461 kecanduan tiktok. Pengguna Tiktok yang kecanduan menunjukkan kesehatan mental yang lebih buruk.¹

Media sosial merupakan salah satu kemajuan teknologi yang cukup menarik bagi peminatnya, dan adanya kemajuan menghadirkan tantangan bagi era modernisasi. Media sosial penting sebagai alat setiap pengguna untuk berkomunikasi antar satu dengan lain tanpa batas waktu dan ruang. Media sosial sendiri adalah platform digital untuk membuat profil pribadi, membuat konten bentuk video atau foto, berbagi foto, video, dan sumber informasi lainnya. Perkembangan teknologi pada era modernisasi, menghadirkan resiko dari kebiasaan masyarakat dalam menggunakan kecanggihan teknologi. Laporan “Digital Indonesia 2024”, melaporkan pengguna jejaring internet di Indonesia terus meningkat dalam beberapa tahun akhir. Presentase penggunaan internet media sosial Aplikasi Tiktok pada Januari 2024 sebanyak 73,5% dari jumlah populasi 276,4 juta.²

Kehadiran media sosial memudahkan orang untuk mengakses apa saja yang dibutuhkan melalui jejaring internet. Namun, terkadang masyarakat masih menggunakan sumber informasi yang tidak akurat. Media sosial telah menjadi bagian intregal dari kehidupan seseorang, bisa kita lihat dari banyaknya orang yang menggunakan media sosial dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Kurun waktu, perkembangan media sosial aplikasi terus melonjak. Saat ini, berbagai perusahaan membuat aplikasi media sosial, sehingga menciptakan persaingan. Media sosial memegang peranan penting dalam aktivitas manusia, terutama bagi mereka yang menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ada berbagai platform media sosial, salah satunya aplikasi Tiktok yang terus populer dan tiap waktu bertambahnya pengguna baru.

¹ Miao Chao,dkk ‘TikTok Use and Psychosocial Factors among Adolescents: Comparisons of Non-Users, Moderate Users, and Addictive Users’, *Psychiatry Research*, 325.

² Andi Dwi Riyanto, ‘Data Digital Indonesia 2024’, *Hootsuite*, 2024 <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/> diakses pada 21 Februari 2024.

Tiktok telah menjadi *platform* populer di kalangan remaja, namun juga menjadi *boomerang* bagi mereka. Setelah pandemi COVID-19 berlangsung, Tiktok mulai bangkit kembali di Indonesia. Aplikasi Tiktok pertama kali didirikan pada tahun 2016 berasal dari Negara China. Menurut laporan “*Countries with the largest Tiktok audience as of July 2024*”, Indonesia adalah negara yang paling banyak menggunakan dan mengunduh aplikasi Tiktok. Menurut laporan tersebut, pengguna Tiktok Indonesia mencapai 157,6 juta pengguna Juli 2024. Jumlah ini mengalahkan jumlah pengguna Tiktok di *America Serikat* (AS), yang sebelumnya diprediksi Amerika Serikat (AS) mendapat predikat pertama.³ Tiktok diblokir sementara oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (KOMINFO) pada tahun 2018, karena laporan masyarakat terkait konten yang tidak pantas dan kurang mendidik. Kementerian Komunikasi dan Informasi (KOMINFO), resmi membuka dan mengawasi kembali pengguna Tiktok pada Maret 2019.

Pada 04 Oktober 2023 pukul 17.00 *platform* Tiktok *Shop* media belanja *online* dan berbisnis resmi ditutup. Dengan demikian, platform Tiktok *Shop* tidak bisa digunakan untuk transaksi, hanya untuk mempromosikan barang atau menampilkan iklan. Hal ini terkait dengan Peraturan Menteri Perdagangan (PERMENDAG) Nomor 31 Tahun 2023 mengenai perzininan berusaha, periklanan, pembinaan, dan pengawasan pelaku usaha dalam perdagangan melalui sistem elektronik (PSME). Pada 12 Desember 2023 Tiktok *Shop* resmi dibuka kembali, namun bekerjasama dengan *e-commerce* Tokopedia agar masyarakat tetap bisa melakukan transaksi jual beli.⁴ Instagram dan Tiktok saat ini memiliki persaingan yang hampir sama untuk daya tarik dan fitur. Hal ini dilakukan, karena masyarakat UMKM merasa dirugikan dengan beralihnya ke media online *Tiktok Shop* Aplikasi Tiktok dengan fitur yang canggih dan mengikuti kontemporer, jadi tidak heran jika pengguna aktifnya adalah generasi remaja atau *millennial*.

Aplikasi Tiktok memberikan banyak kebebasan berekspresi kepada penggunanya tanpa adanya batasan usia. Kebebasan berekspresi mendorong pelaku konten kreator untuk lebih kreatif. Pengguna biasanya membuat video dengan berdurasi 15 dan 60 detik. Aplikasi tiktok menawarkan berbagai fitur yang canggih dan *modern*. Contohnya pada *fitur music* pendukung, filter, *sticker* atau *effects*, *voice changer*, *beauty*, *auto captions* atau penambahan *subtitle*, *live streaming*, dan menghapus komentar, serta blokir pengguna untuk tindakan tidak etis. Tiktok memiliki fitur menarik dan unik, sehingga semua orang bisa menciptakan video dengan kreatif dan menarik. Selain itu, penggunaan fitur tagar atau *hashtag* pada konten membantu untuk mengkategorikan konten yang dibagikan oleh pengguna Tiktok, sehingga memudahkan para pengguna Tiktok mencari konten yang diinginkan. Selain itu, penggunaan *hashtag* pada konten yang diunggah memberikan peluang untuk dijangkau

³Gina Octaviana, ‘Jumlah Pengguna TikTok Indonesia Semakin Melejit’, *Rri.Co.Id* <<https://www.rri.co.id/iptek/1071480/jumlah-pengguna-tiktok-indonesia-semakin-melejit>> Diakses pada 25 Oktober 2024.

⁴ Kementerian Perdagangan RI, ‘Kemendag Panggil TikTok Untuk Tinjau Penerapan Permendag 31/2023’, *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, 2024 <<https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/kemendag-panggil-tiktok-untuk-tinjau-penerapan-permendag-312023>> Diakses pada 26 Februari 2024.

lebih luas.

Tiktok memberikan peluang pelaku konten kreator untuk mengembangkan kreativitasnya tanpa batas. Saat ini, menjadi pelaku konten kreator sangat mudah, hanya perlu membuat konten dalam bentuk video berdurasi pendek atau foto *slide* menggunakan fitur Tiktok dan diunggah ke akun pengguna. Berbagai jenis konten Tiktok pengguna bebas memilih dan menggunakan, sesuai dengan minat. Berbagai jenis konten Tiktok *dance challenge, outfit, review produk, a day my life, showcase produk*, dan hiburan, yang paling populer dan memberikan pengaruh adalah *dance challenge*, seperti goyangan pargoy. Tiktok tidak memiliki batasan usia, jadi harus bisa memilih konten yang diunggah. Pengaruh gaya budaya barat, konten di Tiktok semakin tidak terfilter. Dibandingkan dengan berbagai jenis konten lainnya, konten religius atau keagamaan masih ada, tetapi tidak terlalu jadi pusat perhatian. Konten di Tiktok saat ini, didominasi dengan konten kurang etis. Fenomena tersebut sebagai bentuk kepuasan tersendiri dan dianggap normal oleh sebagian orang. Dianggap normal, justru dalam penggunaanya melampui batas, seperti mengarah pada konten yang mengandung elemen erotis. Penggunaan elemen erotis pada konten Tiktok terhadap fenomena yang terjadi, mencakup seperti lekukan tubuh, penampilan yang vulgar atau konteks yang dianggap indah dan membangkitkan gairah lawan jenis. Penggunaan elemen erotis, terutama pada pakaian yang ketat atau vulgar, serta postur dan gerakan tubuh dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan popularitas *like, tayangan/ view, komentar, dan pengikut/ followers*.⁵

Oleh karena itu, penggunaan elemen erotis konten Tiktok dalam bentuk video atau foto memang sengaja dirancang untuk daya tarik penonton, terutama laki-laki sebagai objek daya tarik sensualitas. Salah satu contoh konten kreator Tiktok selebriti yaitu Dinar Candy dengan akun tiktoknya @dinarcandy25, yang didunggah dan ditayangkan pada akun Tiktok, konten tersebut mengarah pada elemen erotis.⁶ Gaya berpakaian yang dinilai vulgar dan menonjolkan bagian tubuh dari orang dewasa. Dinar Candy sempat menjadi bahan subjek kontroversial hukum aksi kontennya menggunakan pakaian vulgar tanpa sensor di tepi jalan raya pada 04 Agustus 2021. Aksi tersebut dilakukan lantas tidak setuju dengan perpanjangan penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dalam dugaan tindak pidana pornografi, Dinar Candy terdakwa pasal 36 Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008.⁷ Aksi protes yang dilakukan Dinar Candy adalah tindakan amoral yang tidak sesuai dengan sebuah negara religius, kecuali jika memang antara keagaman dan hukum tidak dikaitkan dengan tindakan amoral. Penyebaran konten tidak etis memberikan pengaruh dan dampak pada pengguna lain, terutama remaja. Segala jenis konten Tiktok tersebar luas berkat kemajuan informasi dan teknologi. Hitungan detik, siapapun bisa mengakses semua tayangan di fitur pencarian

⁵ Muhamad Shidqii Faadhilah, Muhammad Fahreza Aliazzra, and Fadli Ammar Tsany, ‘Eksplorasi Seksualitas Perempuan Dalam Iklan Shopee Versi Big Sale 11.11 2020’, *Jurnal Audiens*, 3.4 (2022), pp. 199–207.

⁶ Hikmatul Fajrin Anjarsani, ‘Sensualitas Perempuan Dalam Media Sosial Tiktok (Analisis Isi Pada Akun @dinarcandy25)’ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021) Hlm 5-6.

⁷CNN Indonesia, ‘Protes Bikini Dinar Candy Berujung Jerat UU Pornografi’ <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210806074940-12-677115/protes-bikini-dinar-candy-berujung-jerat-uu-pornografi>> Diakses pada jumat 06 Agustus 2021.

Tiktok, meskipun jenis konten video yang mengandung amoral sudah dihapus.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa aplikasi Tiktok saat ini menjadi boomerang dan terus populer di kalangan remaja. Algoritma Tiktok sangat melekat, terutama pada remaja. Pengguna utama Tiktok didominasi oleh remaja perempuan antara usia 17-21 tahun. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja mulai dari usia 10-24 tahun dan belum menikah.⁸ Generasi muda atau remaja adalah fase kehidupan yang sulit. Secara Sosiologis remaja memiliki perubahan pada fisik dan psikis, sehingga mudah terpengaruh dan meniru hal baru, baik itu positif maupun negatif. Remaja ibaratnya sedang mencari diri mereka sendiri dan menghadapi pertanyaan-pertanyaan tanpa jawaban. Penggunaan aplikasi Tiktok pada tahun 2018 tidak sama dengan saat ini, masih dalam penggunaan yang wajar. Dahulu belum memiliki fitur yang canggih dan menarik, tetapi sekarang sudah dilengkapi berbagai fitur, sehingga hiperaktif dalam penggunaanya. Produksi dan mengkonsumsi Tiktok, terutama pada intensitas penggunaan aplikasi Tiktok memberikan perubahan perilaku keagamaan bedasarkan pada nilai keagamaan yang terdapat simbol-simbol keagamaan.

Pengaruh dari budaya luar, sehingga menciptakan budaya baru yang dilakukan oleh remaja saat masa transisi ke dewasa. Ketika remaja berada di lingkungan kurang baik, maka akan terjerumus ke perilaku yang membahayakan dirinya di kemudian hari. Pergeseran perilaku keagamaan lebih sering ditemui pada usia remaja. Aplikasi Tiktok yang melekat pada diri remaja, mudah terpengaruh hal baru tanpa mempertimbangkan dampak, mengingat usia remaja dalam hal perasaan, pola pikir, dan perilaku tidak menentu, sehingga mudah terjadi pergeseran pada perilaku sosial keagamaan. Pengaruh pada perilaku bisa saja melalui penglihatan, pendengaran, dan pengalaman. Oleh sebab itu, dampak dari aplikasi Tiktok bisa positif dan negatif, tergantung pada intensitas penggunaan. Usia remaja memang harus mulai diajarkan menyaring segala sesuatu yang dianggap hal baru, agar tidak mempengaruhi perilaku sosial keagamaan, tutur kata, penampilan, dan lain sebagainya.

Intensitas penggunaan Tiktok meningkatkan daya tarik untuk mengkonsumsi media digital. Kebebasan berekspresi pada media Tiktok menjadikan remaja mengabaikan nilai-nilai keagamaan yang sudah tertanam dalam diri. Industri teknologi media sosial yang semakin canggih dan aplikasi Tiktok yang terus menarik sensasional/ *hype* mempengaruhi pergeseran perilaku keagamaan, terutama di kalangan remaja. Berdasarkan laporan Pengurus Besar Serikat Mahasiswa Muslimin Indonesia (PB SEMMI) mengenai foto pada konten Tiktok milik akun @oklinfia, dibuktikan adanya konten Tiktok tersebut memperlihatkan perilaku sosial keagamaan mengandung unsur erotis yang menyimpang dari norma sosial dan agama.⁹ Unsur erotis yang dimaksud adalah dengan konten mengenakan hijab, namun dengan bergaya menjilat *ice cream* di depan gender laki-laki yang bukan mahramnya. Hal tersebut dilakukan atas dasar kesengajaan, karena meniru konten selebritis

⁸ Anggrek Bulan, ‘Kegiatan Operasional Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan di Kampung KB’ <<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7525/intervensi/599232/kegiatan-operasional-ketahanan-keluarga-berbasis-kelompok-kegiatan-di-kampung-kb#:~:text=Sedangkan> menurut Badan Koordinasi Keluarga, adalah usia 10-19 tahun. >

⁹ CNN Indonesia, ‘Selebgram Oklin Fia Penuhi Panggilan Polisi Soal Konten Jilat Eskrim’ <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230824131637-12-989943/selebgram-oklin-fia-penuhi-panggilan-polisi-soal-konten-jilat-es-krim>> Diakses pada 24 Agustus 2024.

internasional. Berita tersebut viral di media sosial Tiktok dan menjadi bahan kontroversial Kapolres dan MUI terkait adanya unsur erotis.

Dusun Baran Kalitirto merupakan wilayah dengan semi perkotaan, sehingga tergolong maju dari segi sosial, ekonomi, kebudayaan, dan keagamaan. Hal ini juga ditandai dengan cepat masuknya kemajuan teknologi komunikasi, dan informasi, salah satunya kecanggihan media di tengah kehidupan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada obyek sasaran penelitian yaitu remaja. Remaja Dusun Baran memiliki intensitas penggunaan Tiktok sebagai konsumsi sehari-hari. Pada penggunaanya untuk berbagai tujuan, seperti mengisi waktu luang, belanja/ berjualan *online*/ *TiktokShop*, *Tiktok Affiliate*/ mempromosikan produk, media dakwah, dan inspirasi. Remaja Dusun Baran memanfaatkan Tiktok sebagai pelaku konten kreator dengan berbagai jenis konten, namun lebih mengarah adanya elemen erotis. Aplikasi Tiktok memiliki banyak manfaat positif jika dalam penggunaan yang tepat. Salah satunya, untuk mengembangkan kreativitas menciptakan hal baru dan memikat daya tarik pengguna, mengasah *public speaking*, edukasi, dan ruang ekspresi diri. Namun, banyak penyalahgunaan Tiktok oleh remaja saat ini, tidak sesuai dengan norma agama sebagai perempuan muslimah. Kebanyakan remaja terpengaruh dari konten-konten yang diunggah pada beranda aplikasi Tiktok. Media industri aplikasi Tiktok yang semakin modern dan *hype*, remaja cenderung memiliki hasrat mengikuti konten yang trending di Tiktok. Intensitas penggunaan media sosial aplikasi Tiktok remaja Dusun Baran waktu ke waktu terus meningkat. Dapat dilihat dari cara penggunaan mereka, tidak terlepas dari aplikasi Tiktok terkadang tidak mengenal waktu dan tempat.

Remaja Dusun Baran selain sebagai pengguna aktif, tidak lepas dari sebuah popularitas. Mengedepankan popularitas tidaklah selalu persoalan yang buruk, jika kita menampilkan dengan perilaku yang baik, akan memberikan pengaruh terhadap stigma positif dari masyarakat. Remaja Dusun Baran memiliki masyarakat yang masih terjalin hubungan baik dari segi sosial, budaya, dan keagamaan. Ada berbagai perilaku keagamaan remaja Dusun Baran yang menjadi hal unik sebagai objek sasaran penelitian ini. Penggunaan aplikasi Tiktok dengan dalih sarana hiburan dan ruang ekspresi diri, namun justru dalam penggunaan yang kurang tepat. Berbagai konten yang mereka akses mengarah pada konten trend viral, namun dengan konten kurang estetika, seperti pada *fashion style* yang terbuka dan *dance challenge pargoy* (*party* dan *goyang*) dengan diiringi musik *remix*. Padahal dalam agama Islam sudah diajarkan perempuan untuk menutup aurat dan menjaga lekuk tubuhnya dari lawan jenis, apalagi dunia media sosial aplikasi Tiktok yang sangat luas jangkauannya. Hal ini dijadikan alasan peneliti melihat adanya pergeseran perilaku keagamaan pada nilai remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana realitas keberagamaan remaja *Tiktokers* di Dusun Baran, Kalitirto, Berbah, Yogyakarta?
2. Bagaimana pergeseran keberagamaan remaja *Tiktokers* di Dusun Baran, Kalitirto, Berbah,

Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan hasil rumusan masalah yang dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, sebagai berikut.

1. Untuk memaparkan realitas keberagamaan remaja *Tiktokers* di Dusun, Baran, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pergeseran dari realitas keberagamaan remaja *Tiktokers* di Dusun Baran, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui beberapa tujuan penelitian, maka peneliti juga memiliki kegunaan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khazanah keilmuan Sosiologi Agama dalam kajian *cultural studies*, agama dan perubahan sosial, psikologi sosial, dan sosiologi kebudayaan, sosiologi Islam. Diharapkan dapat memberikan referensi pada penelitian yang berkaitan dengan perubahan perilaku keagamaan seiring dengan perkembangan budaya *pop cultural* atau budaya pop media sosial Aplikasi Tiktok di kalangan masyarakat, khususnya remaja. Masuknya budaya populer media sosial aplikasi Tiktok memunculkan gejala-gejala sosial “penyakit” terhadap tingkah laku individu. Adapun cakupan pembahasan pada penelitian ini meliputi: aplikasi Tiktok, produksi tiktok konten erotis, dan perilaku keagamaan. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca dan gambaran fenomena pada media sosial aplikasi Tiktok.

2. Kegunaan Praktis

Dalam kegunaan praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti selanjutnya dalam memperbanyak data terkait dengan pergeseran perilaku keagamaan produksi konten Tiktok di Dusun Baran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pihak masyarakat Dusun Baran penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan orangtua dalam pengawasan remaja dalam penggunaan aplikasi Tiktok. Remaja dapat membatasi lingkungan pergaulan terkait dengan pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi di Dusun Baran.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang teknologi informasi media sosial aplikasi Tiktok. Dalam hal ini, pemahaman terkait dengan pergeseran perilaku keagamaan berkaitan erat dengan penggunaan intensitas aplikasi Tiktok. Media sosial aplikasi Tiktok

dapat memilah kembali terkait jenis konten yang viral atau ditampilkan pada beranda, tidak selalu menampilkan konten yang kurang pantas untuk ditayangkan.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah mencari dan membaca referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki fokus kajian yang hampir sama, baik dari segi objek material maupun dari segi pisau analisis. Temuan penelitian-penelitian sebelumnya digunakan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dari peneliti ini. Adapun kesamaan fokus kajian peneliti dengan peneliti sejenis, yaitu sebagai berikut.

Pertama, Skripsi Yolanda Syaputri (2023) penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Moral Remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah” Progam Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.¹⁰ Penelitian ini menyimpulkan kebiasaan remaja dalam penggunaan media sosial aplikasi Tiktok yang lebih *intens*, dalam sehari bisa menghabiskan waktu 5-7 jam. Tidak hanya sekedar sebagai penonton konten tiktok, namun juga membuat konten yang remaja sukai, seperti *fashion* atau busana, kecantikan, dan *challenge dance*. Orangtua menjadi peran penting remaja dalam pengawasan moral kebiasaan mengakses media sosial, terutama aplikasi Tiktok.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian *field research* dan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang tengah dilakukan yaitu penelitian ini memaparkan peran orangtua ikut serta dalam pengawasan remaja dalam penggunaan media sosial aplikasi tiktok. Sedangkan, pada penelitian yang tengah dilakukan media sosial Tiktok memberikan dampak pada pergeseran perilaku keagamaan remaja.

Kedua, Skripsi Rizqi Amalia Safitri (2023) penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Degradasi Ahlak Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep” Progam Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.¹¹ Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh dari menonton *scroolling* konten-konten beranda aplikasi Tiktok, siswi Madrasah Aliyah kelas X Itmamunnajah Pasongsongan tertarik untuk membuat konten yang mereka sukai. Salah satu konten yang mereka tiru yaitu selebriti tiktok dari konten @juycomell. Mereka meniru dengan gaya pemakaian jilboob saat di sekolah dalam kegiatan les tambahan. Tak hanya itu, tak jarang dari siswi menggunakan bahasa-bahasa yang kurang sopan saat berbicara dengan teman.

¹⁰ Yolanda Syaputri, ‘Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Moral Remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah’ (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

¹¹ Rizqi Amalia Safitri, ‘Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Degradasi Ahlak Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep’ (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

Faktor melemahnya pada siswi, karena faktor lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, budaya asing, dan kurangnya pondasi agama. Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan adalah media sosial Aplikasi Tiktok sebagai objek formal untuk membedah suatu permasalahan yang dikaji. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang tengah dilakukan yaitu terletak pada objek material yang menjadi sasaran kajian penelitian. Peneliti ini memilih siswi Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumene, sedangkan penelitian yang tengah dilakukan memilih remaja usia 17-21 tahun Dusun Baran Kalitirto Berbah Sleman sebagai sasaran objek material dalam penelitian.

Ketiga, Skripsi Fhadilah Rahmawati penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok terhadap Prokastinasi Akademik Remaja Kelas VII di SMPN 1 Babadan Ponorogo”. Progam Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.¹² Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh penggunaan intensitas media sosial tiktok terhadap prokastinasi akademik remaja Kelas VII SMP N1 Babadan Ponorogo. Salah satu contoh dari prokastinasi akademik yaitu kebiasaan remaja menunda suatu pekerjaan dengan sengaja. Aplikasi Tiktok menjadi *platform* yang disukai oleh murid kelas VII SMP N 1 Bbabadan Ponorogo. Intensitas murid dalam mengakses aplikasi tiktok membuat memori kerja di otak menurun, sehingga mereka sulit untuk mengingat materi pelajaran di sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang tengah dilakukan adalah sama-sama mengkaji pengaruh dari media sosial aplikasi tiktok sebagai pisau analisis. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang tengah dilakukan terletak pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang tengah dilakukan menggunakan metode jenis penelitian kualitatif teknik deskriptif.

Keempat, Skripsi Yuni Hastuti Dwi Retno Handayani (2013) yang berjudul “Moralitas dalam Perspektif Agama dan Sosiologi (Studi Banding Pemikiran Murtadha Muttahari dan Emile Durkheim)”. Progam Studi Aqidah Filsafat, Fakultas Addin, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon”.¹³ Penelitian ini menyimpulkan dalam ruang lingkup sosiologi permasalahan moralitas sangat diperhatikan. Sebagai mahluk sosial segala tindakan harus sesuai dengan norma-norma tertentu. Agama juga menjadi peran penting dalam bertindak. Emile Durkheim dan Murtadha memiliki perspektif yang berbeda mengenai moralitas. Menurut Murtadha, aklak atau moralitas pada diri seseorang akan memiliki nilai, jika dikaitkan hanya dengan Allah SWT. Sedangkan, Emile Durkheim dalam ranah Sosiologi tidak mengaitkan moralitas pada konsep teologis, melainkan secara sosial. Moralitas tidak akan terbentuk tanpa adanya masyarakat. Masyarakat menjadi dasar tujuan dari perbuatan moral. Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang tengah dilakukan sama-sama membahas perbuatan moralitas baik dan buruk pada diri seseorang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang tengah dilakukan terletak pada teori. Penelitian ini fokus pada teori moralitas Emile

¹² Fhadilah Rahmawati, ‘Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Prokastinasi Akademik Remaja Kelas VII Di SMPN 1 Babadan Ponorogo’ (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

¹³ Yuni Hastuti Dwi Retno Handayani, ‘Moralitas Dalam Perspektif Agama Dan Sosiologi (Studi Banding Pemikiran Mutardha Muttahari Dan Emile Durkheim)’ (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2013).

Durkheim dan Murtadha. Sedangkan, penelitian yang tengah dilakukan fokus pada teori modernisasi Max Weber.

Kelima, Skripsi Puja Khairunnisa (2019) yang berjudul “Pengaruh Smartphone terhadap Degradasi Moral Remaja di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri Aceh Besar”. Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN A-Raniry Darussalam-Banda Aceh.¹⁴ Penelitian ini mendeskripsikan sebagian remaja di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri dalam menggunakan smartphone sejak usia 14 tahun atau jenjang SMP. Namun, kebiasaan ini justru berdampak pada kehidupan sehari-hari remaja. Mereka menghabiskan waktunya hanya untuk bermain game online, menonton YouTube, WhatsApp, Facebook, dan sosial media lainnya. Durasi yang mereka habiskan bisa berjam-jam, bahkan tengah malam. Hal ini yang dapat merusak pola pikir dan perilaku remaja.

Peran orangtua dalam pengawasan remaja terbilang kurang, 20% orangtua turut mengawasi remaja dalam penggunaan smartphone, namun 80% membebaskan anaknya bermain smartphone tanpa adanya pengawasan, karena kesibukan orangtua dan kurangnya pemahaman dalam penggunaan smartphone. Seharusnya peran orangtua yang dapat mengubah kebiasaan buruk anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang tengah dilakukan adalah sama-sama fokus penelitian terhadap melemahnya moral, karena pengaruh dari media massa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang tengah dilakukan terletak pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan naturalistik. Sedangkan, penelitian yang tengah dilakukan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif teknik deskriptif.

Keenam, Skripsi Gibran Zumarda Afdhal Dauz (2022) yang berjudul “Perubahan Perilaku Keagamaan Remaja Pengguna Tiktok di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus”. Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁵ Penelitian ini mendeskripsikan perubahan perilaku keagamaan Remaja Pengguna Tiktok yang terjadi di Desa Singocandi, Kecamatan, Kota, Kabupaten Kudus. Masyarakat Desa Singocandi mayoritas heterogen, membawa perkembangan pada teknologi dan informasi digital, salah satunya pada Aplikasi Tiktok. Perkembangan digitalisasi Tiktok memberikan pengaruh adanya pergeseran pada perilaku remaja Desa Singocandi. Bentuk dari pergeseran perilaku sosial keagamaan remaja, karena meningkatnya intensitas remaja dalam penggunaan Tiktok. Intensitas penggunaan Tiktok remaja Singocandi memberikan berbagai dampak positif dan negatif.

Perubahan perilaku keagamaan antaranya munculnya jiwa konsumtif, menurunnya interaksi sosial, lafal aplikasi Tiktok manifestasi perubahan perilaku sosial keagamaan, dan intensitas mengakses dan mengunggah video untuk menampilkan gaya hidup dan aktivitas. Namun, pada sisi lain, sebagian remaja Desa Singocandi dalam intensitas penggunaan Tiktok masih memanfaatkan Aplikasi Tiktok untuk peluang bisnis, personal branding, dan berbagai ide yang inovatif. Persamaan

¹⁴ Puja Khairunnisa, ‘Pengaruh Smartphone Terhadap Degradasi Moral Remaja Di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri Aceh Besar’ (UIN A-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019).

¹⁵ Gibran Zumardha Afdhal Dauz, ‘Perubahan Perilaku Keagamaan Remaja Pengguna Tiktok Di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

penelitian ini dengan penelitian yang tengah lakukan terdapat pada objek formal yaitu media sosial Aplikasi Tiktok sebagai sudut pandang untuk mengkaji permasalahan dalam cabang ilmu. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang tengah di lakukan terletak pada studi kasus yang dikaji dalam penelitian.

Ketujuh, Skripsi Rizka Putriana Dewi (2022) yang berjudul “Fenomena Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Ekspresi Diri Pemuda Daerah Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”. Progam Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁶ Penelitian ini mendeskripsikan hadirnya media sosial aplikasi Tiktok dengan mudah memberikan pengaruh pada diri seseorang, salah satunya pemuda di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Masyarakat Kecamatan Besuki notabene masyarakat desa yang masih kental dengan tradisi kebudayaan, serta jauh dari kebisingan. Meskipun demikian, tidak menjadi sebuah rintangan bagi masyarakat, khususnya pemuda, karena dapat memposisikan dirinya mengikuti perkembangan platform digital media sosial aplikasi Tiktok.

Pemuda Kecamatan Besuki, mengekspresikan dirinya dalam media Tiktok dalam bentuk menirukan konten yang tengah viral di Tiktok, serta memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi Tiktok. Bentuk ekspresi diri yang mereka bangun dalam ruang virtual membuat remaja sangat menikmati dunia virtualnya dan menganggap seperti pada kehidupan. Hal tersebut menciptakan sebuah hiperrealitas dalam ruang virtual aplikasi Tiktok. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang tengah lakukan terdapat pada objek formal dan landasan teori yaitu aplikasi Tiktok sebagai sudut pandang fokus kajian dan menggunakan teori Hiperrealitas dan simulasi sebagai pedoman berfikir. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang tengah lakukan yaitu terdapat pada objek material dalam studi kasus.

F. Kerangka Teori

Dalam proses penelitian, landasan berpikir sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Teori yang digunakan adalah teori mempunyai keterikatan dengan masalah yang dikaji. Teori ini dijadikan sebagai pisau analisis untuk membedah suatu permasalahan. Teori dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam berpikir. Teori yang digunakan peneliti adalah teori Jean Baudrillard terkait dengan “*simulacra and simulation*” dan terciptanya hiperrealitas (*hyperreality*)¹⁷. Jean Baudrillard merupakan tokoh postmodernisme ditandai dengan perkembangan teknologi yang membentuk simulakra dan menciptakan realitas baru.¹⁸ Istilah simulasi mengenai hiperrealitas menjelaskan hubungan antara produksi, komunikasi, dan komsumsi. Pada *platform* digital media

¹⁶ Rizka Putriana Dewi, ‘Fenomena Penggunaan Aplikasi Tiktok sebagai Ekspresi Diri Pemuda Daerah Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

¹⁷ Jean Baudrillard, *Simulacra and Simulations* (1981), *Crime and Media: A Reader* (university of Michigan Press, 2010), hlm 61.

¹⁸ Dhery Ane, ‘Jean Baudrillard Simulakra Dan Hiperrealitas Masyarakat Postmodern’ <https://lsfdiscourse.org/jean-baudrillard-simulakra-dan-hiperrealitas-masyarakat-postmodern/> Diakses pada 24 Januari 2023.

sosial aplikasi Tiktok simulasi memahami hubungan antara realitas, konsumsi, dan representasi simbol pada masyarakat modern. Masyarakat postmodern biasanya berlebihan dalam mengkonsumsi media massa seperti halnya pada media sosial aplikasi Tiktok.

Simulasi media sosial aplikasi Tiktok menjadi ruang terbentuknya simulakra. Simulakra telah berubah makna menjadi sebuah penciptaan model baru, tidak hanya sekedar dengan tiruan. Simulakra seolah-olah menjadi suatu hal yang nyata, sehingga sulit membedakan dunia simulasi dan realitas yang nyata. Bentuk simulasi aplikasi Tiktok dari berbagai hal yaitu dari realitas penggunaan Tiktok, pembuatan konten Tiktok, gaya berpakaian/ *fashion style*, perilaku konsumtif *flexing*. Simulakra terbentuk ketika realitas kehilangan pemaknaannya pada realitas yang ada. Makna baru tersebut yang ditampilkan pada media sosial aplikasi Tiktok hanyalah sebuah pecitraan. Makna tersebut akan terus berubah tergantung pada keinginan individu untuk memuaskan eksistensi diri. Pada perkembangannya, Jean Baudrillard membagi simulacra menjadi empat fase representasi.¹⁹ Fase representasi tersebut menjelaskan pergeseran pada perilaku keagamaan.

1. Citra adalah refleksi dari realitas (fase representasi awal cerminan dari realitas)

Pada fase awal, simbol keagamaan dalam praktik keagamaan masih mencerminkan realitas yang autentik. Ritual dan praktik keagamaan masih dijalankan dengan konsisten. Sebelum intens terpapar aplikasi Tiktok masih memiliki pemahaman agama yang kuat. Namun, ketika Tiktok mulai memasuki kehidupan sehari-hari, mulai terjadi pada jiwa konsumtif media individu. Pada fase awal, intensitas penggunaan Tiktok belum terlihat secara signifikan pada perilaku praktik keagamaan penggemar Tiktok.

2. Citra menyembunyikan realitas (fase representasi yang menutupi realitas dasar)

Pada fase kedua, platform digital media sosial aplikasi Tiktok menyembunyikan konsekuensi atau dampak dari konsumsi konten unsur erotis yang bertentangan dengan ajaran agama yang di anut. Aplikasi Tiktok menawarkan berbagai jenis konten, salah satunya jenis konten erotis. Konten erotis dikemas secara menarik dan kreatif, bahkan dianggap normal dan estetis. konten dengan adanya unsur erotis seperti bernampilan terbuka dan bergoyang sudah menjadi hal biasa dalam komsumsi media sosial. Pada fase kedua, produksi tiktok mulai ada daya tarik dengan konten serupa dan perlakuan mulai mengalami pergeseran pada perilaku keagamaan, tanpa mempertimbangkan nilai religius.

3. Citra menutupi realitas (fase representasi tanpa kaitan dengan realitas)

Pada fase ketiga, simbol keagamaan dalam perilaku praktik keagamaan mulai terkikis. Konten dengan unsur erotis yang hanya sebuah hiburan, namun sudah menjadi bagian dari pengalaman praktik keagamaan dan cara pandang. Perilaku keagamaan mulai bergeser, karena simbol-simbol agama kehilangan makna dan mengutamakan dunia simulasi di Tiktok. Produksi tidak lagi melihat konten erotis sebagai sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama, melainkan hal yang wajar dilakukan. Simulasi dari aplikasi Tiktok pada konten erotis menciptakan representasi sensualitas dan

¹⁹ Aditia Warman, 'Hiperrealitas Diri Konten Kreator Muslimah di Tiktok' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

kesenangan yang lepas dari realitas. Nilai-nilai religius yang seharusnya menjadi pedoman mulai tersingkirkan oleh platform digitalisasi yang lebih nyata dan menarik.

4. Citra tidak berkaitan dengan realitas (Fase hiperrealitas: simulasi lebih nyata dari realitas)

Fase terakhir, konten-konten pada aplikasi Tiktok menciptakan hiperrealitas dan simulasi yang lebih nyata dibandingkan pengalaman spiritual. Aplikasi Tiktok sebagai dunia hiperrealitas, menawarkan kesenangan dan kepuasan yang lebih menarik sementara nilai-nilai keagamaan mulai kehilangan daya tarik. Hasil dari produksi Tiktok sepenuhnya tenggelam dalam dunia simulasi. Pengguna Tiktok mulai mengutamakan komsumsi konten Tiktok daripada menjalankan praktik keagamaan.²⁰

Terbentuknya hiperrealitas merupakan implikasi dari simalacrum. Simalacrum adalah ruang terjadinya simulasi. Simalacrum merupakan pemenuhan kebutuhan konsumerisme akan tanda citra murni trasendensi. Namun, jika tanda tersebut tidak memiliki dunia nyata, maka dunia fantasi yang menggantikan realitas nyata. Seperti halnya, pada remaja dalam konsumsi Tiktok mencoba menduplikasikan konten Tiktok dan dari konten tersebut menjadi suatu produk. Media sosial Tiktok menjadi ruang ekspresi diri dan mempresentasikan diri seseorang. Representasi yang dimaksud ialah gambaran individu pada produksi konten Tiktok. Representasi yang menggambarkan bukan dirinya sebenarnya, hal tersebut bersifat fantasi atau imajinasi bagi para pengguna Tiktok yang mengakibatkan terciptanya hiperrealitas. Apa yang ditampilkan pada media sosial tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga memunculkan sebuah realitas semu yaitu hiperrealitas.²¹

Pergeseran makna dari religiusitas yang spiritual menjadi sekadar estetika visual. Peledakan makna yang disebut Baudrillard sebagai *implosion of meaning*, karena nilai dan norma digantikan oleh citra digital yang menawarkan kepuasan instan dan pengakuan publik. Remaja memilih tampil menarik di TikTok, karena citra tersebut dianggap lebih nyata dalam konteks media digital dibandingkan pengalaman spiritual dalam kehidupan aslinya. Teori Baudrillard dengan penjelasan bahwa hiperrealitas tidak hanya menghilangkan makna, tetapi mengkonsumsi ulang simbol religius dalam bentuk citra estetis dan memenuhi kebutuhan estetika digital. Semakin menegaskan meskipun simbol tetap hadir, makna sesungguhnya telah tergantikan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan dengan prosedur ilmiah, digunakan untuk menggali data dan menganalisis data guna menemukan jawaban atas suatu permasalahan yang dikaji. Penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena pergeseran perilaku keagamaan remaja sebagai produksi Tiktok konten erotis di Dusun Baran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena-

²⁰ Ropip Asharudin, ‘Analisis Pemikiran Jean Baudrillard Tentang Simulasi Dan Realitas Dalam Konteks Era Digital’, *Gunung Djati Conference Series*, 24 (2023), pp. 910–12.

²¹ Siti Nurhalizah dkk, ‘Hiperrealitas Simulakra Pengguna Instagram Pada Mahasiswa Simulacra Hyperreality of Instagram Users on Collage Student’, *Jourmics*, 1 (2022), pp. 67–90.

fenomena dan memaparkan realitas yang berkembang di masyarakat. Data dalam penelitian ini berdasarkan riset terjun ke lapangan secara langsung (*field research*). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel data dengan teknik *purposive sampling*, dilakukan dengan tidak acak (non random) didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai kriteria.²²

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian berbentuk kata-kata, tindakan, dan sebagai penunjang berbentuk dokumen, foto, dan lain-lain. Penting adanya sumber data yang diperoleh, agar memperoleh hasil tepat, faktual, dan sesuai dengan topik yang dikaji peneliti.²³ Sumber data dibagi menjadi dua (2) bagian, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan wawancara dan observasi ke lapangan. Data yang diperoleh dari data primer lebih akurat. Dalam penelitian ini, remaja perempuan usia 17-21 tahun dengan jumlah enam (6) sebagai subyek penelitian pergeseran perilaku keagamaan produksi Tiktok yang terjadi di Dusun Baran Kalitirto Berbah Sleman. Pertimbangan dipilihnya remaja sebagai subyek utama dalam penelitian ini, karena adanya kebebasan remaja dalam penggunaan dan membuat konten Tiktok, contohnya dengan unsur erotis menyimpang dari segi sosial dan agama. Remaja dengan psikis dan fisik yang mudah terpengaruh dan meniru tanpa mempertimbangkan dampak, sehingga mudah terjadi pergeseran pada perilaku baik sosial maupun agama.

b. Data Skunder

Sumber data skunder pengumpulannya tidak dilakukan secara langsung. Data skunder berupa keternagan, catatan yang berbentuk tulisan. Hal ini data skunder digunakan sebagai bahan pendukung dan pelengkap dari sumber data primer, yakni berkaitan dengan perilaku keagamaan remaja yang meliputi produksi Tiktok konten erotis remaja Dusun Baran Kalitirto. .

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang strategis pada sebuah penelitian ilmiah untuk mendapatkan data yang akurat dan faktual. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang menekankan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi²⁴.

a. Observasi

Observasi guna untuk pengumpulan data dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang dikaji. Observasi diperlukan dengan pengamatan lebih mendalam dalam pelaksanaan penelitian. Observasi dilakukan dengan mengandalkan panca indra dan pengamatan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan lapangan yang di teliti. Observasi diperlukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan faktual yang tengah berkembang di masyarakat secara

²² Moh. Sehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2018).

²³Pujianti, ‘Sumber Data Penelitian: Jenis, Bentuk, Metode Pengumpulan’ <https://penerbitdeepublish.com> Diakses pada 19 Maret 2024.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2019), hlm 243.

langsung. Adapun objek yang diobservasi dalam penelitian ini merupakan perilaku dan kegiatan remaja perempuan 17-21 tahun pada penggunaan Tiktok di Dusun Baran Kalitirto Berbah terkait dengan pergeseran perilaku keagamaan sebagai produksi Tiktok konten erotis. Kegiatan ini meliputi intensitas penggunaan Tiktok dan pembuatan konten Tiktok dengan unsur kurang etis.

b. Dokumentasi

Data dokumentasi digunakan sebagai pendukung dari observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan catatan tertulis dari berbagai peristiwa yang sudah ada. Bentuk lain dari dokumentasi adalah catatan harian, berita, koran, foto, majalah, *transkip*, dan film. Penulis melampirkan data berupa gambaran umum lapangan, lokasi, dan potret remaja penggemar media sosial tiktok pada fenomena pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi di Dusun Baran. Teknik pengambilan data dokumentasi sangat diperlukan untuk validitas data.

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode komunikasi secara langsung atau bertatap muka dengan mengajukan pertanyaan pada informan atau objek penelitian. Untuk memperoleh data yang lebih akurat dan faktual. Metode wawancara menjadi pelengkap dari metode observasi dan dokumentasi. Wawancara terbagi menjadi tiga (3) model yaitu wawancara bebas dengan mengajukan pertanyaan apa saja yang terpenting sesuai dengan data yang dikumpulkan, wawancara terstruktur yaitu mengajukan pertanyaan yang sudah dirangkai secara lengkap dan rinci, wawancara semi terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang, namun bisa berubah sewaktu-waktu sesuai yang diinginkan responden. Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan wawancara dengan teknik semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih fleksibel. Tujuan menggunakan metode semi terstruktur ialah agar menemukan problem lebih terbuka, di mana informan lebih bebas dalam mengutarakan pendapat dan gagasannya.

Pada penelitian ini, informan dibagi dalam beberapa guna untuk memperkuat informasi terkait dengan pergeseran perilaku keagamaan studi terhadap produksi Tiktok remaja di Dusun Baran Kalitirto Berbah Sleman. Adapun pemetaan subjek penelitian ini sebagai berikut:

1. Remaja perempuan 17-21 tahun

Subjek dari penelitian ini merupakan enam (6) remaja usia 17-21 tahun sebagai produksi Tiktok dengan konten erotis di Dusun Baran Kalitirto Berbah Sleman. Terpilihnya remaja di Dusun Baran Kalitirto Berbah Sleman, karena berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya: remaja memiliki ruang kebebasan berekspresi dalam penggunaan media sosial, terutama aplikasi Tiktok. Berbagai jenis konten Tiktok, konten dengan unsur erotis memikat daya tarik remaja dalam produksi konten Tiktok. Remaja dengan percaya diri menampilkan gaya berpakaian terbuka dengan bergoyang *dance challenge* bentuk video/foto, sehingga mengundang erotis. Hal ini secara tidak langsung menggeser perilaku keagamaan yang memberikan pengaruh pada realita. terjadi pergeseran pada perilaku keagamaan remaja. Adapun remaja yang menjadi informan pada penelitian ini sebanyak enam orang.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhamdijir, analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain sebagainya guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain” . Teknik analisis data sangat diperlukan dalam proses penelitian. Teknik analisis data ini menyusun data-data yang diperoleh hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dijabarkan, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang terkait dengan topik permasalahan.²⁵ Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi empat (4) tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Collecting Data*)

Proses teknik analisis pengumpulan data digunakan untuk mencari data yang sudah ada pada lapangan. Teknik ini digunakan pada saat proses perencanaan penelitian, penelitian langsung ke lapangan, serta pengambilan dan pengumpulan data. Secara spesifik, penelitian ini merupakan proses dengan cara wawancara semi terstruktur, observasi, observasi, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data tidak dilakukan dalam satu waktu waktu, agar data yang diperoleh lebih mendalam dan beragam. Selain itu, setiap proses pengumpulan data diabadikan dengan dokumentasi dalam bentuk foto, rekaman, dan pencatatan. Data yang diperoleh dari pengumpulan data, masih membutuhkan proses analisis agar terperinci.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi merupakan proses merangkum, memilih, pemfokusan, dan abstraksi dari lapangan. Dalam hal ini, peneliti memilih fakta yang diperlukan dengan fakta yang tidak diperlukan. Proses pemilihan data sangat penting, dikarenakan jumlah data yang diperoleh banyak dan beragam. Pentingnya dari reduksi data ini adalah untuk lebih spesifik sesuai dengan permasalahan yang dikaji dan menjawab pertanyaan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Hasil dari data yang telah direduksi disusun menjadi satu narasi dan dianalisis penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa teks narasi, tabel, grafik, gambar, dan matriks. Hal ini akan menghasilkan data yang spesifik dan memperjelas informasi agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Adapun bentuk penyajian data dari penelitian ini yaitu melampirkan kutipan hasil wawancara.

d. Penarikan Kesimpulan /Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/ Data Verification*)

Pada proses penarikan kesimpulan/verifikasi peneliti mulai melakukan penafsiran (interpretasi) pada data, sehingga data memiliki makna dan mudah dipahami pembaca.. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memahami penjelasan dalam penelitian. Disusun menjadi satu kesatuan mulai dari menyusun data, mengelompokkan, melihat studi kasus, membandingkan antar data, pencocokan dengan permasalahan yang dikaji atau studi kasus, landasan teori untuk memperkuat data. Selain itu, pengecekan ulang pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, proses

²⁵ Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (2018).

verifikasi menyajikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang yang mencakup kegelisahan akademik terkait tema yang diteliti.

4. Keabsahan Data

Dalam penelitian, keabsahan data untuk memastikan berbagai data yang diperoleh berdasarkan sumber akurat menggambarkan fenomena yang dikaji.²⁶ Dalam keabsahan data menggunakan teknik uji kredibilitas yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan proses pengecekan data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda untuk mengurangi bias/ irasional dalam perolehan data. Adapun proses triangulasi keabsahan data yaitu remaja perempuan usia 17-21 tahun sebagai sumber data. Proses triangulasi sumber data penelitian bertujuan untuk seberapa jauh kebenaran dalam penelitian. Setelah proses pengumpulan data dari data yang diperoleh informan tersebut, kemudian dikelompokkan. Hal ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila, ada data yang sekiranya berbeda dengan fokus kajian, maka dilakukan analisis lanjut untuk memastikan kebenaran data²⁷.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian, sistematika pembahasan diperlukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini secara terperinci. Maka dari itu, penulis membagi sistematika pembahasan ke dalam beberapa sub bab sebagai berikut.

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode yang digunakan untuk penelitian, dan sistematikan pembahasan. Pada bagian latar belakang masalah, penulis mendeskripsikan alur masalah, ada urgensinya untuk di teliti, dan relevansinya dengan bidang Sosiologi Agama. Bagian rumusan masalah, berisi fokus kajian yang akan dibahas dalam penelitian, serta batasan-batasan masalah. Selanjutnya, dari berbagai perumusan masalah ditegaskan kembali dengan tujuan dan kegunaan penelitian secara akademik atau teoritis maupun umum. Pada bagian tinjauan pustaka menampilkan kepustakaan atau *literature* bacaan yang ada relevansinya dengan topik yang dibahas. Selanjutnya, dalam kerangka teori memaparkan teori yang berkaitan dengan fokus kajian dalam penelitian. Penting adanya landasan teori, guna untuk memperkuat kajian penelitian. Kemudian, pada bagian metode penelitian berisi langkah-langkah untuk memperoleh data, bagaimana jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Terakhir adalah sistematika pembahasan yang berisi sub bab agar pembaca mudah untuk memahami alur peneliti.

Bab *kedua*, mendeskripsikan gambaran umum terkait dengan kehidupan masyarakat muda sosial di Dusun Baran Kalitirto Berbah Sleman yang menjadi objek penelitian. Spesifik bab ini menjelaskan tentang geografis, demografis dan kondisi sosial kultural masyarakat. Selain itu, pada bab ini

²⁶ Tjutju Soendari, ‘Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif’, *Bandung Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2019), hlm 368.

dipaparkan korelasi produksi Tiktok dan pergeseran perilaku keagaman yang tengah terjadi di masyarakat. Pada bab ini meliputi sebagai produksi Tiktok, konten Tiktok (erotis), dan pergeseran pada perilaku keagamaan remaja. Adanya bab II memiliki peran penting dalam penelitian untuk memudahkan proses kajian penelitian.

Bab *ketiga*, berisi bagian pembahasan rumusan masalah pertama dalam penelitian. Bab ini memaparkan hasil temuan berupa penyajian data dan fenomena pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi di lingkungan remaja Dusun Baran. Secara lebih rinci bab ini memaparkan pergeseran perilaku keagamaan yang dirasakan oleh remaja sebagai produksi Tiktok. Pergeseran tersebut digambarkan dalam bentuk-bentuk perubahan pada perilaku keagamaan remaja Dusun Baran Kalitirto Berbah dalam mengomsumsi konten Tiktok. Pada bab ini, bentuk-bentuk pergeseran perilaku keagamaan dikorelasikan dengan teori era post modern yaitu teori “*simulacra and simulation*” dengan terciptanya hiperrealitas oleh Jean Baudrillard

Bab *keempat*, bab yang berisi pembahasan dari rumusan masalah kedua dalam penelitian. mendeskripsikan berupa penyebab-penyebab yang mendasari terjadinya pergeseran pada perilaku keagamaan remaja Dusun Baran. Secara lebih spesifik, sebab-sebab terjadinya pergeseran perilaku keagamaan yang mendasari terdapat pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut didasari pada intensitas penggunaan Tiktok dan popularitas, serta *fear of missing out* (FOMO) memiliki peran penting dalam pembuatan konten Tiktok.

Bab *kelima*, merupakan bab terakhir yang berisi penutup dari penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil dari seluruh pembahasan yang diperoleh dari analisis dan interpretasi data. Pada bab ini juga berisi saran yang terdapat kritik dan masukan dari penelitian, sehingga dapat menjadi proses perbaikan pada ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya. Pada bab ini juga terdapat daftar pustaka berupa data dan kajian *literatur ilmiah* yang digunakan dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan digitalisasi, salah satunya *platform* media sosial Tiktok bukan lagi menjadi sebuah rintangan bagi masyarakat Dusun Baran, terutama remaja. Remaja Dusun Baran dapat memposisikan dirinya mengikuti perkembangan arus digital Tiktok. Menciptakan fenomena arus digitalisasi di tengah kehidupan masyarakat yang memicu adanya perubahan dalam berbagai aktivitas, salah satunya perilaku keagamaan. Dusun Baran berada pada wilayah dengan masyarakat dengan semi perkotaan. Letak wilayah yang cukup strategis memberikan akses mudah untuk masyarakat dusun Baran. Berbagai kegiatan sosial keagamaan masyarakat masih berjalan hingga sekarang, walaupun masih terjadi pasang surut SDM. Remaja sekarang menjadi generasi penerus kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang sudah tertanam pada masyarakat kolektif.

Pada konteks masyarakat kolektif, ditandai dengan antusias masyarakat, terutama remaja dalam menjalankan kegiatan. Berbagai kegiatan keagamaan berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), tadarus Al-Qur'an remaja masjid, festival pawai takbir keliling menyambut Hari Raya Idul Fitri, pawai menyambut bulan suci Ramadhan, perlombaan festival anak sholeh (FAS) bulan Ramadhan. Tidak hanya pada lingkup kegiatan keagamaan, namun juga melibatkan kegiatan sosial, yaitu dan posyandu balita/lansia, kelompok tani, perkumpulan ibu-ibu PKK, senam mingguan, jalan sehat *event*, makrab, dan lain-lain. Berbagai kegiatan keagamaan remaja, berupa Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), bakti sosial menjelang bulan suci Ramadhan, malam keakraban remaja, dan buka bersama pada bulan Ramadhan dengan diselingi penyampaian materi terkait keagamaan, membangun solidaritas kolektif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, adanya dua (2) poin menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertama, bentuk pergeseran perilaku keagamaan remaja sebagai *Tiktokers* di Dusun Baran, Kalitirto, Berbah. Perkembangan digitalisasi salah satunya *platform* media sosial aplikasi Tiktok, bukan lagi menjadi sebuah rintangan bagi masyarakat Dusun Baran. khususnya remaja. Kehadiran *platform* digital aplikasi Tiktok dengan berbagai konten di tengah kehidupan remaja dapat menggeser nilai keagamaan remaja pada aspek perilaku. Sebelum remaja mengenal lebih luas dunia fantasi Tiktok, praktik keagamaan remaja masih konsisten dalam menjalani. Remaja masih terikat dalam kegiatan sosial keagamaan. Masih terjalin interaksi dan solidaritas sosial antar remaja dan masyarakat sekitar. Tekanan algoritma Tiktok, praktik dan kegiatan sosial keagamaan yang sudah tertanam mulai melemah.

Remaja mulai menikmati kehadiran Tiktok dengan menirukan konten-konten yang sedang trend. Tiktok memberikan kebebasan ekspresi tanpa ada batasan ruang dan waktu. Sebagai pengguna aktif Tiktok tidak lepas dari pembuatan konten Tiktok yang ditayangkan pada beranda Tiktok. Pergeseran perilaku keagamaan dimulai dari pembuatan konten Tiktok yang dominan pada konten erotisme dengan perlahan menghilangkan nilai keislaman. Hal ini terdapat pada penggunaan simbol

agama/material yang diterapkan dalam pembuatan konten Tiktok, berupa *fashion*/pakaian busana dan jilbab. Remaja mengedepankan visual konten Tiktok dengan berpakaian yang tidak sesuai dengan standar nilai kolektif masyarakat. Misalnya, menggunakan busana ketat, jilbab dengan menirukan konten goyangan bebas (*dance challenge*). Selain itu, sebagai *Tiktokers* diselingi dengan jiwa konsumtif dengan tujuan *flexing* supaya terlihat kehidupan kelas sosial yang tinggi,yang jauh dari realitas sesungguhnya tanpa mempertimbangkan kebutuhan lain..

Kedua, proses pergeseran keberagamaan *Tiktokers* berdsarkan dari realitas keberagamaan *Tiktokers*. Pergeseran perilaku keagamaan ini, aplikasi Tiktok menciptakan bentuk realitas baru/semu (*hyperreality*) yang lebih menarik daripada realitas sosial keagamaan. Kesalehan tidak lagi dihitung berdasarkan praktik keagamaan atau nilai moral, tetapi dari sejauh mana simbol-simbol agama bisa tampil menarik, mengikuti *trend*, dan viral. Remaja tidak lagi menghayati agama sebagai jalan hidup, tetapi sebagai “gaya hidup digital” sebuah bentuk religius yang lebih laku dalam bentuk konten. Aplikasi Tiktok berhasil membuat remaja Dusun Baran merasa tertarik dengan pembuatan video berdurasi pendek yang cukup mudah untuk ditirukan. Adanya dukungan fitur yang menarik dan unik pada halaman Tiktok. Hal ini menyebakan durasi penggunaan Tiktok remaja yang terus mengalami peningkatan.

Sebab lain yaitu adanya dorongan perasaan menggebu untuk mengejar sebuah popularitas. Remaja mengejar popularitas agar mendapatkan pengakuan pada konten Tiktoknya. Popularitas dengan pembuatan konten dapat didapatkan secara alami dan instan. Saat ini, dengan mudah untuk mendapatkan *for your page* (FYP) dan popularitas hanya dengan menirukan konten yang sedang trend pada Tiktok. Namun, lebih sering menerapkan konten dengan tidak mempertimbangkan nilai religius. Remaja merasa khawatir dan dianggap tidak kekinian, jika tidak mengikuti algoritma konten Tiktok. Algoritma bekerja tanpa kontrol individu, realitas yang muncul di layar tidak representasikan sebagai dunia nyata, melainkan mulai penerimaan berdasarkan data konsumsi yang disusun algoritmik.

B. Saran

Saat proses penelitian ini sedang berlangsung adanya beberapa kendala dan kekurangan dalam pengeraannya. Maka dari itu, dirumuskan beberapa saran kepada progam studi Sosiologi Agama, remaja Dusun Baran Kalitirto Berbah Sleman sebagai objek penelitian ini, dan penelitian selanjutnya. Lebih terperinci saran-saran tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, kepada progam studi Sosiologi Agama. Kajian yang dilakukan dapat dijadikan peneliti selanjutnya dalam mencari referensi. Konsep kajian dalam studi Sosiologi Agama yang lebih beragam, serta diharapkan kajian fenomena dalam studi Sosiologi Agama dapat menyesuaikan perkembangan zaman.

Kedua, kepada remaja Dusun Baran Kalitirto Berbah Sleman. Mampu membatasi diri dalam mengakses media sosial Aplikasi Tiktok, serta memilih konten yang akan digunakan. Agar terhindar dari konten-konten tidak estetika, seperti unsur erotis dan tidak terjebak dalam simulasi Tiktok, yang

lebih nyata dibandingan dengan realitanya. Diharapkan remaja pengguna aktif media sosial Tiktok, dapat mempertahankan dan menciptakan ruang konten yang positif.

Ketiga, kepada penelitian selanjutnya, adanya keterbatasan penelitian yang dilakukan, penelitian ini masih banyak yang perlu di telaah lebih mendalam. Poin-poin yang perlu di telaah tersebut meliputi, proses pergeseran perilaku keagamaan sebagai produksi konten Tiktok (erotis), berbagai bentuk pergeseran perilaku keagamaan remaja di Dusun Baran, dan faktor yang mendorong terjadinya pergeseran perilaku keagamaan sebagai produksi konten Tiktok. Maka dari itu, diperlukan telaah lebih lanjut kepada penelitian selanjutnya agar pergeseran perilaku keagamaan sebagai pengguna aktif konten Tiktok (erotis) dapat menghadapi secara positif.



DAFTAR PUSTAKA

- A'an, 'Simulakra Dan Hipperrealitas Ujian Bagi Moderasi Beragama', *PontianakPost* <<https://pontianakpost.jawapos.com/opini/1464996864/simulakra-dan-hipperrealitas-ujian-bagi-moderasi-beragama>>. Di akses pada 29 Juni 2025.>
- Agis Dwi Prakoso, 'Penggunaan Aplikasi Tiktok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame' (UIN Raden Intan Lampung, 2020)
- Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (2018)
- Ahmed Fernanda Desky, 'Pengaruh Perubahan Sosial Dan Perilaku Konsumtif terhadap Fear Of Missing Out (FOMO) Pada Mahasiswa Muslim di Perkotaan', *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 5 (2024), pp. 368–85
- Aisyahrani, Raisya Feby, 'Persepsi Dan Dampak Fear of Missing Out Dalam Fenomena Hiperrealitas Di Media Sosial Instagram' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2024)
- Anggrek Bulan, 'KEGIATAN OPERASIONAL KETAHANAN KELUARGA BERBASIS KELOMPOK KEGIATAN DI KAMPUNG KB'
- Arum Hidayani Sugesti, 'Joget Pargoy Di Kalangan Remaja Muslimah Pada Media Sosial Aplikasi Tiktok Perspektif Etika Dan Islam' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023)
- Asharudin, Ropip, 'Analisis Pemikiran Jean Baudrillard Tentang Simulasi Dan Realitas Dalam Konteks Era Digital', *Gunung Djati Conference Series*, 24 (2023), p. Hlm. 915
- Azis, Fajar Nugraha Asyahidda dan Abdul, 'Konformitas Dan Penyimpangan: Perspektif Sosiologis Tentang Pengalaman FoMO Di Kalangan Generasi Z Pada Media Sosial TikTok', *Jurnal Socius*, 11.2 (2024), p. 127
- Babtista, Thomas Rosario, 'Augmented Reality Dalam Budaya Kontemporer: Perspektif Simulacra Dan Hiperreality Jean Baudrillard', *Biokultur*, 12.2 (2023), pp. 74–85
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 'Banyaknya Kepala Keluarga Menurut Kecamatan (Ribu Kepala Keluarga) 2020-2021'
- Baudrillard, Jean, *Simulacra and Simulations (1981)*, *Crime and Media: A Reader* (University of Michigan Press, 2010), doi:10.4324/9780367809195-8
- CNN Indonesia, 'Protes Bikini Dinar Candy Berujung Jerat UU Pornografi'
- , 'Selebgram Oklin Fia Penuhi Panggilan Polisi Soal Konten Jilat Eskrim'
- Dewi, Rizka Putriana, 'Fenomena Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Ekspresi Diri Pemuda Daerah Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- Dhery, Ane, 'Jean Baudrillard: Simulakra Dan Hiperrealitas Masyarakat Postmodern', *LSF Discourse* <<https://lsfdiscourse.org/jean-baudrillard-simulakra-dan-hiperrealitas-masyarakat->>

postmodern/

Dhery Ane, 'Jean Baudrillard Simulakra Dan Hiperrealitas Masyarakat Postmodern', 2023

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Tahun 2017, Kementerian Agama Tahun 2017, Al-Qur'an Dan Terjemahan, 2017

dkk, Siti Nurhalizah, 'Hiperrealitas Simulakra Pengguna Instagram Pada Mahasiswa Simulacra Hyperreality of Instagram Users on Collage Student', *Journmics*, 1 (2022), pp. 67–90

Faadhilah, Muhamad Shidqii, Muhammad Fahreza Aliazzra, and Fadli Ammar Tsany, 'Eksploitasi Seksualitas Perempuan Dalam Iklan Shopee Versi Big Sale 11.11 2020', *Jurnal Audiens*, 3.4 (2022), pp. 199–207, doi:10.18196/jas.v3i4.14520

Farih Chaqiqul Ausat, 'Analisis Kepribadian Antisosial Tokoh Jason Dalam Film Friday The13th: Part II (Tinjauan Teori Kepribadian Sigmund Freud)' (IAIN Purwokerto, 2019)

Fhadilah Rahmawati, 'Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Prokastinasi Akademik Remaja Kelas VII Di SMPN 1 Babadan Ponorogo' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023)

Fransiska, Ayu Lisa, 'Pengaruh Media Sistem Tiktok Terhadap Ahlak Peserta Didik Di MTs Miftahul Ulum Way Tuba Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2023)

Gibran Zumardha Afdhal Dauz, 'Perubahan Perilaku Keagamaan Remaja Pengguna Tiktok Di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

Gina Octaviana, 'Jumlah Pengguna TikTok Indonesia Semakin Melejit', *Rri.Co.Id*

Grace, Wattimena, 'Jebakan Ruang Simulasi Dalam Dunia Hipperrealitas Di Media Sosial' <<https://www.kompasiana.com/gracewattimena8393/65b08fd412d50f1d07232d62/jebakan-ruang-simulasi-dalam-dunia-hiperrealitas-di-media-sosial.>>

Hikmatul Fajrin Anjarsani, 'SENSUALITAS PEREMPUAN DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK (Analisis Isi Pada Akun @dinarcandy25)' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)

Kementerian Perdagangan RI, 'Kemendag Panggil TikTok Untuk Tinjau Penerapan Permendag 31/2023', *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, 2024

Lorentius Goa, 'Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat', *E-Journal STP-IPI Malang*, 2017

Miao Chao, dkk, 'TikTok Use and Psychosocial Factors among Adolescents: Comparisons of Non-Users, Moderate Users, and Addictive Users', *Psychiatry Research*, 325

Moh. Sehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2018)

Oggy Maulidya Perdana Putri, Syarifah Fatimah, 'Flexing: Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9 (2023)

Puja Khairunnisa, 'Pengaruh Smartphone Terhadap Degradasi Moral Remaja Di Mukim Jreuk

Kecamatan Indrapuri Aceh Besar' (UIN A-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019)

Pujiati, 'Sumber Data Penelitian: Jenis, Bentuk, Metode Pengumpulan' <<https://penerbitdeepublish.com>>

Putri Febriana Firdaus dan Arief Sudrajat, 'Hiperrealitas Social Media Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Urban Kampus Pendidikan', *Paradigma*, 13.2 (2025), p. 175

Raras Rahmatul Husna, 'Dampak Konten Tiktok Pada Citra Tubuh Siswa Putri Di SMKS Teknologi YPL Lirik Indragiri Hulu Riau' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024)

Riyanto, Andi Dwi, 'Data Digital Indonesia 2024', *Hootsuite*, 2024

Rizqi Amalia Safitri, 'Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Degradasi Ahlak Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep' (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

Ropip Asharudin, 'Analisis Pemikiran Jean Baudrillard Tentang Simulasi Dan Realitas Dalam Konteks Era Digital', *Gunung Djati Conference Series*, 24 (2023), pp. 910–12

Saumantri, Theguh, 'Hyper Religiusitas Di Era Digital: Analisis Paradigma Postmodernisme Jean Baudrillard Terhadap Fenomena Keberagamaan Di Media Sosial', *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20.1 (2023), pp. 107–23

Siti, Khasanah Amanah, 'Teori Simulacra: Jean Baudrillard; Tokoh Filsafat Kece', *Kompasiana* <https://www.kompasiana.com/sitiaminatunk_004/62a0c1cebb4486227b1fda72/teori-simulacra-jean-baudrillard-tokoh-filsafat-kece>

Siti Lutfiyah, 'Pergeseran Lifestyle Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Pada Masa Pandemi Covid-19' (UIN Sunan Kalijaya Yogyakarta, 2022)

SN Nurhalizah, Jamilah St., Suhardi, 'Hipperealitas Simulakra Pengguna Instagram Pada Mahasiswa', *Jurnal Studi Media Dan Komunikasi (JOURMICS)*, 1.2 (2022), pp. 12–36

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2019)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2019)

Tjutju Soendari, 'Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif', *Bandung Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012

Tri Yaumil Falikah, 'Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective', *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 9 (2021)

Warman, Aditia, 'Hiperrealitas Diri Konten Kreator Muslimah Di Tiktok' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

Yolanda Syaputri, 'Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Moral Remaja Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah' (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023)

Yuni Hastuti Dwi Retno Handayani, 'Moralitas Dalam Perspektif Agama Dan Sosiologi (Studi Banding Pemikiran Mutardha Muttahari Dan Emile Durkheim)' (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2013)

